



ANALISIS POTENSI DAN DAYA TARIK OBYEK WISATA PANTAI SALIPER ATE KABUPATEN SUMBAWA

Subhan Purwadinata^{1*}, Ambarwati²

^{1,2}Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: 123adinata@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 13 March 2023

Revised: 29 April 2023

Published: 30 April 2023

Keywords

Tourism Potency:

Tourism Attractiveness;

ADO-ODTW Analysis.

Abstrak

This study aims to determine the potential and attractiveness of the tourist object of Saliper Ate Beach in Sumbawa Regency. This research is a descriptive research that aims to describe the potential and attractiveness contained in the tourist object of Saliper Ate Beach in Sumbawa Regency. The type of data used is quantitative data in the form of answers from research informants obtained directly through the questionnaires given. Data collection methods are through observation, questionnaires and documentation. The analytical method used were the scoring method based on the Object Operation Area Analysis Guidelines and Nature Tourism Attraction (ADO-ODTWA) by the Director General of PHKA in 2003. The results of the study showed that the Saliper Ate beach tourism object has great potential tourism to be developed and has the opportunity to be tourist destination because it has tourist attraction, accessibility and supporting facilities and infrastructure. It was based on the results of assessment of the ADO-ODTWA guidelines with the value of the attractiveness criteria was 720, the value of accessibility criteria was 425 and supporting facilities and infrastructure in tourism object with value of 180. Thus, it was obtained that average value of Saliper Ate potency was 441,6 and was categorized as quite potential to be developed.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan, memiliki kekayaan alam yang melimpah dengan berbagai macam kebudayaan, adat serta agama yang tentunya dapat dimanfaatkan dalam bidang kepariwisataan sebagai sektor komoditi yang sangat baik bagi perekonomian dan sebagai penghasil devisa negara kedua setelah minyak bumi dan gas alam. Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara di samping sektor migas.

Tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia adalah untuk meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja, dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya. Di samping itu, pengembangan pariwisata juga bertujuan untuk memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia. Ini berarti, pengembangan pariwisata di Indonesia tidak terlepas dari potensi yang dimiliki oleh Indonesia untuk mendukung pariwisata tersebut (Tangian *et al*, 2019).

Potensi dan daya tarik wisata adalah salah satu yang menjadi faktor utama dalam pengembangan pariwisata. Secara umum potensi pariwisata diartikan sebagai sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata dan memiliki daya tarik sehingga banyak orang ingin berkunjung ke tempat tersebut. Suatu objek wisata dimungkinkan memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan. Semakin besar dan banyak potensi yang ada dalam suatu objek wisata, maka akan semakin besar peluang untuk dilakukan pengembangan (Marasabessy, 2021).



Dewasa ini, pemerintah terus berusaha mengembangkan kepariwisataan dalam meningkatkan penerimaan devisa, memperluas lapangan kerja, dan memperkenalkan kebudayaan. Upaya yang dapat dilaksanakan untuk menumbuh kembangkan industri pariwisata diantaranya pengadaan sarana akomodasi yang memadai, promosi yang baik dari disisi pemerintah maupun swasta, kemudahan perjalanan, penambahan dan pengembangan kawasan pariwisata, mengupayakan produk-produk baru di obyek wisata, penyiapan jaringan pemasaran internasional dan penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas. Penyelenggaraan kepariwisataan harus dilaksanakan dengan tetap memelihara kelestarian lingkungan alam dan budaya sehingga bisa mendorong upaya peningkatan mutu lingkungan hidup serta obyek dan daya tarik wisata itu sendiri (Heryati, 2019).

Daya tarik wisata merupakan salah satu unsur yang berpengaruh dalam pengembangan destinasi pariwisata. Oleh karena itu, dalam pengembangan suatu objek wisata perlu memperhatikan hal-hal berikut, yaitu *something to see*, yakni memiliki sesuatu yang menarik untuk dilihat oleh wisatawan; *something to do*, yakni memiliki sesuatu yang memungkinkan wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata; dan *something to buy*, yakni sesuatu yang dapat dibeli oleh wisatawan (Wahyuni, 2020).

Pariwisata berdampak pada sektor ekonomi, sosial, dan budaya. Pada sektor ekonomi, dengan adanya kegiatan pariwisata akan menambah sumber devisa, pajak, dan retribusi parkir atau tiket masuk. Dengan adanya pariwisata juga akan menimbulkan usaha-usaha ekonomi yang saling menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pada sektor sosial, kegiatan pariwisata akan banyak menyerap tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan, sehingga akan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan sektor budaya, pariwisata merupakan sarana untuk memperkenalkan alam dan kebudayaan daerah tujuan wisata (Gusrliza, 2018).

Hal ini selaras dengan tujuan kepariwisataan di Indonesia yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan bertumpu pada keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam dengan tidak mengabaikan kebutuhan masa yang akan datang, sehingga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang membawa manfaat pada kesejahteraan masyarakat.

Adanya potensi sektor pariwisata pada suatu daerah dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung, baik wisatawan lokal, domestik maupun mancanegara. Kedatangan wisatawan tersebut dapat memberikan pemasukan bagi daerah tersebut. Pemasukan akan didapat dari uang yang dibelanjakan dan dikeluarkan untuk akomodasi wisatawan selama berada di daerah yang mereka datangi. Dalam perspektif ekonomi pembangunan, kunjungan wisatawan dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat setempat khususnya dan daerah secara umum (Fadjarajani *et al*, 2021).

Salah satu daerah yang memiliki potensi sektor pariwisata adalah Kabupaten Sumbawa. Perkembangan industri pariwisata di Kabupaten Sumbawa cukup pesat karena memiliki daya tarik wisata yang beragam, seperti daya tarik wisata alam, budaya, seni dan buatan manusia. Dari sekian banyak sektor wisata yang ada di Kabupaten Sumbawa, pantai Saliper Ate merupakan obyek wisata yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa dari sektor pariwisata.

Pantai Saliper Ate merupakan salah satu obyek wisata yang cukup terkenal di Kabupaten Sumbawa. Potensi pariwisata yang dimiliki obyek wisata pantai Saliper Ate

berupa potensi alam yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Daya tarik lain yang terdapat pada obyek wisata pantai Saliper Ate, diantaranya lokasi yang mudah dijangkau serta tersedia fasilitas bagi wisatawan yang berkunjung, seperti adanya berbagai wahana permainan serta bermacam kuliner khas daerah Sumbawa.

Objek wisata pantai Saliper Ate di kelola langsung oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa. Melihat banyaknya potensi yang dimiliki oleh obyek wisata pantai Saliper Ate, maka peran pemerintah dalam pengembangan objek wisata tersebut sangat dibutuhkan. Dengan pengembangan destinasi pariwisata pada obyek wisata pantai Saliper Ate dapat meningkatkan daya tarik dan minat wisatawan untuk berkunjung, sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Sumbawa (Sinarti, 2020).

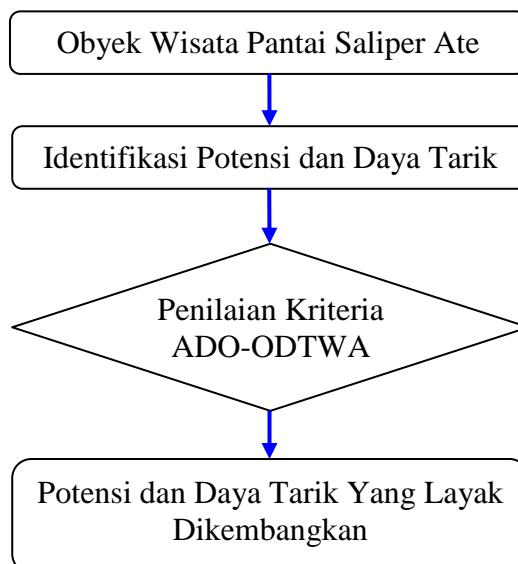
Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap potensi dan daya tarik pada objek wisata pantai Saliper Ate Kabupaten Sumbawa. Untuk mengetahui seberapa besar potensi pariwisata yang ada, diidentifikasi berdasarkan pedoman penilaian Analisis Daerah Operasi dan Obyek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA). Adapun indikator penilaian potensi wisata, yaitu daya tarik wisata, aksesibilitas, sarana dan prasarana penunjang.

Pujaastawa dan Ariana (2015) menyatakan bahwa berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapainya industri sangat tergantung pada 3A, yaitu atraksi (*attraction*), mudah dicapai (*accesibility*), dan fasilitas (*amenities*). Penelitian ini berfokus pada tiga komponen tersebut sehingga diharapkan hasil penilaian ini dapat memberikan sumbangsih kepada pengelola dan dinas pariwisata dalam pengembangan potensi dan daya tarik pada objek wisata pantai Saliper Ate Kabupaten Sumbawa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan gambaran secermat mungkin mengenai individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu (Wiyono, 2011). Deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan penilaian tentang potensi dan daya tarik obyek wisata Pantai Saliper Ate Kabupaten Sumbawa. Adapun desain penelitian ini dapat digambar sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian



Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), data kuantitatif adalah data berupa angka atau bilangan yang dapat diukur (*measurable*), sedangkan data kualitatif adalah data yang berupa kata yang dapat diukur secara langsung. Pada tahap pertama, peneliti melakukan pengumpulan dan analisis data kuantitatif yang kemudian diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif yang dilakukan untuk memperkuat hasil penelitiannya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer menurut Sugiyono (2019), adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya tanpa melalui perantara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada informan.

Informan Penelitian

Pengertian informan menurut Moleong (2018) adalah individu yang berfungsi dalam memberikan informasi terkait dengan realitas dan kondisi yang menjadi latar belakang dalam rumusan masalah penelitian. Berdasarkan definisi tersebut penulis memahami bahwa informan adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, informan terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Informan Kunci

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci pada penelitian ini adalah pihak pemerintah selaku pembuat kebijakan, dalam hal ini Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata.

2. Informan Pendukung

Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian. Informan pendukung pada penelitian ini terdiri atas ketua POKDARWIS Pantai Saliper Ate, pedagang, dan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Saliper Ate.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan wawancara.

1. Observasi

Uswatun Khasanah (2020) mendefinisikan observasi sebagai teknik untuk melihat dan mengamati berbagai perubahan fenomena sosial yang terus tumbuh serta berkembang. Observasi pada penelitian ini dilakukan melalui pengamatan dan pendokumentasian objek pantai, fasilitas, dan lain-lain ke lokasi objek wisata Pantai Saliper Ate Kabupaten Sumbawa. Komponen yang dicatat dan dinilai, meliputi daya tarik, aksesibilitas, dan sarana dan prasarana penunjang.

2. Wawancara

Menurut Kriyantono (2020), wawancara merupakan percakapan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yaitu teknik wawancara dimana pewawancara terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Materi yang disusun dalam daftar pertanyaan mengenai potensi dan daya tarik obyek wisata Pantai Saliper Ate Kabupaten Sumbawa.



Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode skoring berdasarkan Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) oleh Departemen Kehutanan tahun 2003 untuk analisis data kuantitatif (Rudiyanto dan Hutagalung, 2022). Pengambilan data dilakukan melalui mengisi kriteria yang sesuai dengan kondisi dan gambaran kawasan. Analisis ini dipilih karena sesuai digunakan untuk penentuan skala prioritas dalam pembangunan dan pengembangan suatu obyek wisata alam.

Objek dan daya tarik yang telah diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan kriteria penskoringan pada Pedoman ADO-ODTWA sesuai dengan nilai yang telah ditentukan untuk masing-masing kriteria. Jumlah nilai untuk satu kriteria penilaian dapat dihitung dengan rumus:

$$S = N \times B$$

Keterangan :

S = skor/nilai suatu kriteria

N = jumlah nilai-nilai unsur pada kriteria

B = bobot nilai.

Hasil dari nilai yang telah didapat selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai klasifikasi unsur pengembangan dari masing-masing kriteria penilaian. Adapun kriteria penilaian potensi dan daya tarik objek wisata adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Kriteria Hasil Penilaian

No.	Nilai Total	Penilaian Potensi Unsur
1	590 – 879	Potensial dikembangkan (A)
2	121 – 489	Cukup Potensial dikembangkan (B)
3	≤ 120	Tidak Potensial dikembangkan (C)

Sumber: Direktorat Jendral PHKA, 2003.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Kriteria penilaian obyek wisata alam merupakan suatu instrumen untuk mendapatkan kepastian kelayakan suatu obyek untuk dikembangkan sebagai obyek wisata alam. Fungsi kriteria adalah sebagai dasar dalam pengembangan ODTWA (Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam) melalui penetapan unsur kriteria, penetapan bobot, penghitungan masing-masing sub unsur dan penjumlahan dari semua kriteria (Dirjen PHKA, 2003).

Penilaian terhadap potensi dan daya tarik objek wisata pantai Saliper Ate menggunakan Pedoman Penilaian ADO-ODTWA yang dikeluarkan oleh Dirjen PHKA 2003 yang telah dimodifikasi sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan. Unsur-unsur yang dinilai meliputi daya tarik, aksesibilitas, serta sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan. Penilaian kriteria potensi dan daya tarik objek wisata pantai Saliper Ate diperoleh dari hasil wawancara yang diberikan kepada 30 responden. Hasil penelitian yang telah dilakukan disajikan sebagai berikut.

1. Daya Tarik

Daya tarik wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Umumnya daya tarik suatu obyek berdasarkan pada adanya sumber daya khusus/spesifikasi bersifat langka yang terdapat pada daerah tersebut sehingga dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih (Sinarti, 2020).



Penilaian terhadap kriteria daya tarik pada objek wisata pantai Saliper Ate menggunakan Pedoman Penilaian ADO-ODTWA. Adapun unsur-unsur yang dinilai meliputi keindahan alam, jenis sumber daya alam yang menonjol, variasi kegiatan wisata yang dapat dilakukan di lokasi wisata, kebersihan obyek, keamanan, dan kenyamanan. Hasil penilaian terhadap kriteria daya tarik objek wisata pantai Saliper Ate dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Penilaian Kriteria Daya Tarik Objek Wisata Pantai Saliper Ate

No.	Unsur Penilaian	Bobot	Nilai Unsur	Total
1	Keindahan	6	20	120
2	Banyaknya SDA yang menonjol	6	10	60
3	Kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan	6	25	150
4	Kebersihan lokasi obyek wisata	6	10	60
5	Keamanan	6	25	150
6	Kenyamanan	6	30	180
Total Nilai Kriteria				720

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Berdasarkan hasil penilaian yang disajikan pada tabel 2, dapat diketahui bahwa total nilai yang diperoleh pada kriteria daya tarik objek wisata pantai Saliper Ate adalah sebesar 720. Mengacu pada klasifikasi kriteria hasil penilaian ADO-ODTWA yang dikeluarkan oleh Dirjen PHKA 2003, maka daya tarik yang terdapat pada objek wisata pantai Saliper Ate berada pada kategori A, yakni sangat potensial untuk dikembangkan. Objek wisata pantai Saliper Ate sangat berpeluang untuk dikembangkan menjadi salah satu lokasi tujuan wisata alam karena mempunyai daya tarik yang sangat besar bagi pengunjung.

2. Aksesibilitas

Menurut Tamin (dalam Azis dan Asrul, 2018), aksesibilitas berkaitan dengan usaha pencapaian tempat wisata. *Accessibility* merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Semakin mudah tempat tersebut dicapai, maka akan menambah minat wisatawan untuk berkunjung. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi. Penilaian kriteria aksesibilitas meliputi beberapa unsur, yaitu kondisi jalan, tipe jalan dan waktu tempuh dari pusat kota.

Hasil penilaian terhadap aksesibilitas objek wisata pantai Saliper Ate dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Penilaian Kriteria Aksesibilitas Objek Wisata Pantai Saliper Ate

No.	Unsur Penilaian	Bobot	Nilai Unsur	Total
1	Kondisi Jalan	5	30	150
2	Tipe Jalan	5	25	125
3	Waktu tempuh dari pusat kota	5	30	150
Total Nilai Kriteria				425

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Berdasarkan hasil penilaian yang disajikan pada tabel 3, dapat diketahui bahwa total nilai yang diperoleh pada kriteria aksesibilitas objek wisata pantai Saliper Ate adalah sebesar 425. Mengacu pada klasifikasi kriteria hasil penilaian ADO-ODTWA



yang dikeluarkan oleh Dirjen PHKA 2003, maka aspek aksesibilitas pada objek wisata pantai Saliper Ate berada pada kategori B, yakni cukup potensial dikembangkan. Objek wisata pantai Saliper Ate memiliki peluang yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi salah satu destinasi wisata alam karena didukung oleh akses perjalanan yang memadai sehingga memberi kemudahan bagi pengunjung untuk mencapai lokasi tersebut.

3. Sarana dan Prasarana Penunjang

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan, sedangkan prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang dibutuhkan oleh wisatawan (Sinarti, 2020). Bastian *et al.* (2021) menyatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting yang sangat menunjang pertumbuhan industri pariwisata. Sarana prasarana harus ada dalam suatu kawasan wisata untuk menciptakan kepuasan wisatawan. Sarana dan prasarana dapat menjadi salah satu penunjang agar daya tarik wisata di kawasan ini diminati oleh wisatawan. Karena apabila sarana dan prasarana tidak dikembangkan dengan baik berakibat berkurangnya wisatawan yang berkunjung.

Sarana penunjang yang dinilai pada penelitian ini meliputi warung, rumah makan, mushola/masjid, toilet, pasar, bank, toko souvenir/cinderamata dan sarana angkutan umum. Sedangkan prasarana penunjang yang dinilai meliputi jalan/jembatan, puskesmas/klinik, kantor pos, areal parkir, jaringan telepon, jaringan listrik dan jaringan air minum. Penilaian aspek sarana dan prasarana penunjang pada obyek wisata pantai Saliper Ate sebagai salah satu daerah tujuan wisata dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Penilaian Kriteria Sarana dan Prasarana Objek Wisata Pantai Saliper Ate

No.	Unsur Penilaian	Bobot	Nilai Unsur	Total
1	Sarana Penunjang			
	Warung			
	Rumah Makan			
	Mushola/Masjid			
	Toilet	3	30	90
	Pasar			
	Bank			
	Toko Souvenir/Cinderamata			
	Sarana Angkutan Umum			
2	Prasarana Penunjang			
	Jalan/Jembatan			
	Puskesmas/Klinik			
	Kantor Pos	3	30	90
	Areal Parkir			
	Jaringan Telepon			
	Jaringan Listrik			
	Jaringan Air Minum			
Total Nilai Kriteria				180

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa total nilai kriteria sarana dan prasarana penunjang pada obyek wisata pantai Saliper Ate adalah sebesar 180.

Mengacu pada klasifikasi kriteria hasil penilaian ADO-ODTWA Dirjen PHKA 2003, kriteria sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan pada obyek wisata pantai Saliper Ate berada pada kategori B, yakni cukup potensial dikembangkan. Dalam pengembangan obyek wisata pantai Saliper Ate, sarana dan prasarana penunjang merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai diharapkan dapat membuat pengunjung nyaman untuk melakukan aktivitas wisata dan berkeinginan untuk berkunjung kembali.

Berikut disajikan hasil penilaian terhadap ketiga kriteria potensi dan daya tarik obyek wisata di pantai Saliper Ate Kabupaten Sumbawa, yaitu daya tarik, aksesibilitas, serta sarana dan prasarana penunjang.

Tabel 3. Hasil Penilaian Kriteria Aksesibilitas Objek Wisata Pantai Saliper Ate

No.	Kriteria Penilaian	Nilai		Keterangan
		Total	Kategori	
1	Daya Tarik	720	A	Potensial dikembangkan
2	Aksesibilitas	425	B	Cukup potensial dikembangkan
3	Sarana dan Prasarana Penunjang	180	B	Cukup potensial dikembangkan
Jumlah Nilai		1.325		
Nilai Rata-Rata		441,60	B	Cukup potensial dikembangkan

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap potensi dan daya tarik yang terdapat pada obyek wisata pantai Saliper Ate Kabupaten Sumbawa menggunakan indikator daya tarik wisata, aksesibilitas untuk bisa mencapai lokasi, serta sarana dan prasarana penunjang kegiatan pariwisata, menunjukkan bahwa obyek wisata pantai Saliper Ate Kabupaten Sumbawa memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi salah satu destinasi tujuan wisata.

Pembahasan

Kabupaten Sumbawa adalah salah satu daerah yang memiliki potensi sektor pariwisata yang cukup besar. Dari sekian banyak sektor wisata yang ada di Kabupaten Sumbawa, pantai Saliper Ate merupakan obyek wisata yang dapat dikembangkan menjadi salah satu destinasi tujuan wisata. Namun, untuk menjadi destinasi tujuan wisata tentu hal utama yang harus diperhatikan adalah potensi yang dimiliki oleh objek wisata tersebut. Nelvia dan Mariya (2019) menerangkan bahwa potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya.

Pengembangan pariwisata harus memperhatikan beberapa aspek, yaitu potensi objek wisata yang dituju apakah mempunyai daya tarik atau tidak. Selain itu, objek wisata yang akan dituju harus didukung beberapa hal, diantaranya akses menuju objek wisata apakah sudah memadai atau tidak. Aspek lainnya adalah fasilitas penunjang seperti akomodasi, rumah makan, fasilitas biro perjalanan di sekitar objek wisata serta fasilitas pendukung seperti bank, dan rumah sakit apakah telah tersedia atau tidak. Apabila aspek-aspek tersebut telah tersedia dan dikembangkan dengan baik, maka dapat dipastikan manfaat pariwisata dibidang ekonomi, sosial budaya serta lingkungan hidup dapat tercapai dengan baik.



Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi dan daya tarik obyek wisata pantai Saliper Ate Kabupaten Sumbawa. Dengan berpedoman pada Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA 2003, penilaian dilakukan terhadap tiga kriteria, yaitu daya tarik wisata, aksesibilitas, dan sarana dan prasarana penunjang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai rata-rata dari ketiga unsur yang dinilai adalah sebesar 441,6 berada pada kategori B, yakni memiliki cukup potensi untuk dikembangkan.

Obyek wisata pantai Saliper Ate memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Hal itu dikarenakan Pantai Saliper Ate merupakan obyek wisata alam dengan potensi alamnya berupa pemandangan pantai yang indah indah sehingga dapat menjadi daya tarik untuk mendatangkan wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Selain itu, pantai Saliper Ate juga terkenal sebagai tempat wisata kuliner khas daerah Sumbawa dan yang terbaru dari obyek wisata ini adanya pengembangan budidaya penyu. Berbagai potensi alamiah tersebut didukung pula oleh lokasi pantai Saliper Ate yang berada dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Samota sehingga semakin besar peluang untuk dilakukan pengembangan.

Melihat banyaknya potensi pariwisata di pantai Saliper Ate, tentu pemerintah berupaya melakukan pengembangan pariwisata yang akan memberikan keuntungan bagi masyarakat maupun bagi pemerintah Kabupaten Sumbawa seperti peningkatan pendapatan asli daerah (PAD). Oleh karena itu, semua elemen mulai dari masyarakat, pengelola, pemerintah, dan seluruh *stackholder* pantai Saliper Ate Kabupaten Sumbawa harus mampu berkerjasama dalam hal memelihara dan mempertahankan keasrian potensi alam yang ada serta meningkatkan kegiatan promosi agar lebih dikenal. Untuk menambah daya tarik wisata, obyek wisata pantai Saliper Ate juga harus didukung aksesibilitas serta sarana dan prasarana pendukung yang memadai sehingga dapat memberikan rasa nyaman bagi pengunjung untuk melakukan aktivitas wisata.

Adapun langkah-langkah yang tepat dalam pengembangan pariwisata pada obyek wisata pantai Saliper Ate, yaitu melakukan revitalisasi/penataan kembali sarana dan prasarana yang sudah tersedia, meningkatkan sarana dan prasarana serta infrastruktur penunjang, meningkatkan pengembangan wisata kuliner khas Sumbawa dan meningkatkan promosi melalui berbagai media, baik media cetak maupun elektronik serta event-event tertentu.

Hal ini sejalan dengan pandangan Fondina Gusriza (2022) yang menyebutkan bahwa pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha terencana untuk menarik wisatawan, menyediakan semua prasarana dan sarana, barang dan jasa/fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan. Apabila hal ini telah tersedia dan dikembangkan dengan baik maka dapat dipastikan manfaat pariwisata dibidang ekonomi, sosial budaya serta lingkungan hidup dapat tercapai dengan baik.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Taribaba *et al.* (2017) tentang Penilaian Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Teluk Mioka dan Alternatif Pengelolaannya di Kabupaten Kepulauan Yapen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lokasi wisata Teluk Mioka memiliki potensi untuk dikembangkan dan berpeluang untuk dijadikan sebagai salah satu daerah tujuan wisata alam karena memberi penawaran yang baik dengan memperhatikan alternatif pengelolaan yang dipandang penting untuk dikembangkan yaitu alternatif pengelolaan terhadap daya tarik, alternatif pengelolaan terhadap aksesibilitas dan sarana prasarana penunjang serta alternatif pengelolaan terhadap kondisi lingkungan lokasi wisata.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian potensi dan daya tarik obyek wisata pantai Saliper Ate berpedoman pada Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) menunjukkan nilai rata-rata dari ketiga unsur yang dinilai yaitu daya tarik wisata, aksesibilitas, dan sarana dan prasarana penunjang adalah sebesar 441,6 berada pada kategori B, yakni memiliki cukup potensi untuk dikembangkan.
2. Adapun langkah-langkah yang tepat dalam pengembangan pariwisata pada obyek wisata pantai Saliper Ate, yaitu melakukan revitalisasi/penataan kembali sarana dan prasarana yang sudah tersedia, meningkatkan sarana dan prasarana serta infrastruktur penunjang, meningkatkan pengembangan wisata kuliner khas Sumbawa dan meningkatkan promosi melalui berbagai media, baik media cetak maupun elektronik serta event-event tertentu.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Diharapkan kepada semua stakeholder mulai dari masyarakat, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), pemerintah daerah, pemerintah pusat, dan pihak-pihak terkait lain untuk meningkatkan sinergitas bersama dalam melakukan pengembangan terhadap obyek wisata pantai Saliper Ate, misalnya membersihkan lokasi wisata, memelihara sarana dan prasarana yang sudah ada serta memperbaiki sistem pengelolaannya.
2. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk diharapkan dapat meneliti potensi dan daya tarik obyek wisata pantai Saliper Ate ini dengan lebih mendalam lagi dan informasi yang lebih banyak lagi agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih umum terkait potensi dan daya tarik wisata pantai Saliper Ate.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, R., & Asrul. (2018). *Pengantar Sistem dan Perencanaan Transportasi*. Jakarta: CV. Budi Utama Deepublish.
- Bastian, Erianto, & Siahaan, S. (2021). Penilaian Daya Tarik Objek Wisata Pesisir Pantai Arung Buaya Desa Meliah Kecamatan Subi Kabupaten Natuna. *Jurnal Hutan Lestari*, Vol. 9(1): 45-54.
- Fadjarajani, S., Indrianeu, T., & Singkawijaya, E.B. (2021). Analisis Potensi Pariwisata di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi dan Pengajarannya*, Vol. 19(1): 73-90.
- Gusriza, F. (2022). Analisis Potensi Objek Daya Tarik Wisata di Kawasan Saribu Rumah Gadang. *Jurnal Pariwisata*, Vol. 9(1): 37-44.
- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju. *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1(1): 56-74.
- Khasanah, U. (2020). *Pengantar Microteaching*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif Disertai Contoh Praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.



- Marasabessy, R.N., Rumkel, L., Susiati, Masniati, A., Tuasalamony, K., Nur Fadhilah Amir, N.F., Iye, R., & Hatuwe, R.S.M. (2021). Analisis Potensi dan Strategi Pariwisata Pantai di Kabupaten Buru. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, Vol. 7(1):148-163.
- Moleong, L.J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nelvia, I.B., & Mariya, S. (2019). Analisis Potensi Wisata Alam di Kabupaten Padang Lawas Utara Sumatera Utara. *Jurnal Buana*, Vol. 3(5): 994-1000.
- Pujaastawa, & Ariana, I.N. (2015). *Pedoman Identifikasi Potensi Daya Tarik Wisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Rudiyanto, R. & Hutagalung, S. (2022). Analisis Potensi Wisata Alam Dengan ADO-ODTWA: Studi Kasus Desa Kempo. *Jurnal Kepariwisataan*, Vol. 21(2): 130-143.
- Sinarti, Wirda Febi. (2020). Upaya Pemerintah Kabupaten Sumbawa dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Guna Menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Kasus Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa dan Pantai Saliper Ate). *Skripsi*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tangian, D., Polii, B.D., & Mengko, S.M.H. (2019). Analisis Potensi Daya Tarik Wisata Kota Manado. *Prosiding Seminar Nasional Komunitas dan Kota Keberlanjutan (9 September 2019)*: 192-200.
- Taribaba, H.N., Beljai, M., & Peday, M.H. (2017). Penilaian Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Teluk Mioka dan Alternatif Pengelolaannya di Kabupaten Kepulauan Yapen. *Jurnal Kehutanan Papuasia*, Vol. 3(2): 120-131.
- Wahyuni, S. (2020). Analisis Pola Daya Tarik Wisata Berdasarkan Potensi Sumberdaya (Supply) Sebagai Aset dan Daya Tarik di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, Vol. 14(1): 13-22.
- Wiyono, G. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0*. Yogyakarta: Percetakan STIM YKPN.